

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap lingkungan kerja memiliki risiko terjadinya kecelakaan serta potensi bahaya yang tinggi. Besarnya risiko yang terjadi tergantung pada jenis industri, serta teknologi yang digunakan serta pengendalian terhadap risiko yang dilakukan. Disamping itu, semakin tinggi tingkat teknologi yang digunakan, maka semakin tinggi pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh tenaga kerja agar dapat mengurangi dampak negatif bagi manusia dan dapat menghindari terjadinya kecelakaan.<sup>(1)</sup>

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu usaha untuk menciptakan perlindungan dan keamanan dari berbagai risiko kecelakaan kerja dan bahaya yang dapat terjadi baik mental, fisik, maupun emosional terhadap para pekerja, perusahaan, serta masyarakat dan lingkungan. Sumber-sumber bahaya perlu dikendalikan untuk mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Untuk mengendalikan sumber bahaya, maka sumber bahaya harus ditemukan dan dilakukan identifikasi terhadap sumber bahaya potensial di tempat kerja.<sup>(2)</sup>

Menurut UU No.1 tahun 1970 mengenai Keselamatan kerja, kecelakaan kerja yaitu suatu kejadian yang tidak terduga sebelumnya dan tidak dikehendaki, yang mengacaukan proses yang telah diatur dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda. Oleh karena itu, untuk mengurangi terjadinya kecelakaan kerja, dibutuhkanlah manajemen risiko.<sup>(2)</sup>

Manajemen risiko adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mananggapi risiko yang telah diketahui sebelumnya melalui rencana analisis risiko dan lainnya untuk meminimalisasi konsekuensi buruk yang mungkin terjadi. Oleh karena itu

dibutuhkan upaya mengelola risiko melalui pendekatan manajemen risiko untuk melindungi keselamatan dan kesehatan kerja, mensejahterakan pekerja dan meningkatkan produktivitas.<sup>(3)</sup>

Manajemen risiko dapat memberikan manfaat yang optimal jika diterapkan sejak awal kegiatan dan diseluruh bagian perusahaan. Salah satu teknik analisa yang digunakan di lingkungan kerja untuk menganalisis bahaya adalah dengan metode *Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Control* (HIRADC).<sup>(4)</sup>

Metode HIRADC bertujuan untuk mengidentifikasi semua faktor bahaya yang ada di tempat kerja dengan berbagai tingkat keparahan. HIRADC menganalisa bahaya berdasarkan klasifikasi pekerjaan yang ada, lalu melakukan identifikasi risiko, penilaian risiko dan pengendalian risiko.<sup>(5)</sup>

Badan dunia *International Labour Organization* (ILO) tahun 2016, mengemukakan penyebab kematian yang berhubungan dengan pekerjaan sebesar 34% adalah penyakit kanker, 25% kecelakaan, 21% penyakit saluran pernapasan, 15% penyakit kardiovaskuler, dan 5% yang disebabkan oleh faktor lainnya. Pada situs ini juga disebutkan bahwa: “Setiap 15 detik seorang pekerja meninggal dari kecelakaan kerja atau penyakit. Setiap 15 detik 153 pekerja mengalami kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan. Setiap hari lebih dari 2,78 juta kematian per tahunnya akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Selain itu sekitar 374 juta jumlah kecelakaan yang terjadi pada pekerja per tahunnya, banyak dari kecelakaan tersebut yang mengakibatkan absen panjang pekerja”.<sup>(6,7)</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lusya Salmawati, Hasanah dan Bunniati tahun 2017 tentang Analisis Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Menggunakan Metode *Hazard Identification, Risk Assessment, and Risk Control* (HIRARC) pada Area Produksi PT. Chungsung Kota Palu didapatkan bahwa

3 risiko tergolong *risk level high*, 3 risiko tergolong *medium* dan 1 risiko tergolong *low*. Hal tersebut diakibatkan oleh *unsafe action* dan kelalaian dari operator dalam penggunaan APD.<sup>(8)</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mitbasman Mikra tahun 2017 tentang Analisis Risiko Pekerjaan pada bagian produksi dengan metode HIRARC di Perusahaan Karet PT. BHB Kota Padang didapatkan hasil bahwa penilaian risiko pada bagian produksi terbagi atas 14 risiko tinggi, 71 risiko sedang, dan 1 risiko rendah. Pengendalian yang telah diterapkan yaitu berupa penggunaan APD, *maintenance* bulanan (mesin), dan SIO *forklit*.<sup>(9)</sup>

PT. Igasar merupakan salah satu perusahaan yang terafiliasi dengan PT. Semen Padang dengan kegiatan usaha bidang distributor semen, transportasi dan alat berat, industri bahan bangunan berbasis semen (*ready mix* dan beton cetak), dan *general kontraktor*. PT. Igasar memproduksi beton jadi dan beton cetak, beton cetak terdiri dari *hollow brick* dan *paving block*. Kapasitas produksi yang dimiliki oleh PT. Igasar pada beton jadi yaitu 2500 m<sup>3</sup>/bulan, sedangkan beton cetak yaitu dengan *hollow brick* 1200 pcs/hari, dan *pavin block* 2000 pcs/hari. Adapun tahapan produksinya dimulai dari pengumpulan dan pemuatan bahan baku, penggilingan, pengadukan sedangkan pada beton cetak, hingga ke bagian pencetakan. Jumlah pekerjanya mencapai 135 orang yang tersebar di 9 bagian baik *shift* harian maupun bulanan.<sup>(10)</sup>

Proses produksi di PT. Igasar menggunakan *batching plant* dan beberapa alat pendukung lainnya. Risiko kecelakaan kerja yang dapat terjadi diakibatkan oleh potensi bahaya diantaranya berupa kebisingan, bahan mudah terbakar, debu, arus listrik, dan kejatuhan material. Dampak dari risiko yang ada yaitu berupa luka, patah anggota tubuh, luka bakar di anggota tubuh, dll. PT. Igasar telah dilakukan audit

SMK3 semenjak tahun 2017 dan telah mendapatkan setifikat medali perak. Agar semua proses produksi dapat berjalan dengan lancar perlu didukung oleh budaya kerja yang sehat dan aman. Oleh karena itu salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan oleh PT. Igaras dalam mencegah berbagai risiko kecelakaan kerja yaitu dengan manajemen risiko.

PT. Igaras telah menerapkan manajemen risiko dengan menggunakan metode HIRADC tetapi masih belum berjalan dengan baik karena masih adanya kecelakaan kerja yang terjadi. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di PT. Igaras didapatkan data kejadian kecelakaan kerja di PT. Igaras pada tahun 2017 yaitu sebanyak 3 kasus, yaitu berupa terpeleset, jatuh, dan tertimpa sehingga menyebabkan pekerja mengalami cedera, luka, bahkan patah tangan. Sedangkan hingga bulan Maret tahun 2018 didapatkan baru satu kasus kecelakaan kerja yaitu berupa *accu* mobil yang meledak sehingga menyebabkan muka dan mata pekerja terkena air aki. Upaya pencegahan bahaya yang telah dilakukan oleh PT. Igaras yaitu berupa penggunaan APD, tetapi masih belum mencukupi untuk semua pekerja yang ada. Hal yang menjadi perhatian peneliti adalah walaupun telah memiliki sertifikat SMK3, tetapi manajemen risiko pada PT. Igaras masih belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, walaupun PT. Igaras telah memiliki sertifikat SMK3 serta telah menerapkan kebijakan mengenai K3, namun angka kecelakaan kerja menunjukkan fakta bahwa potensi bahaya serta risiko kecelakaan kerja masih cukup tinggi sehingga masih perlu dikaji lagi sehingga bisa ditemukan upaya dan solusi yang tepat sasaran agar angka kecelakaan kerja bisa menurun dan mencapai *zero accident*. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis risiko pekerjaan pada bagian produksi dengan metode HIRADC di PT. Igaras.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah penerapan manajemen risiko mulai dari identifikasi risiko, penilaian risiko dan pengendalian risiko menggunakan metode HIRADC pada bagian produksi di PT. Igasar Kota Padang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen risiko menggunakan metode HIRADC di bagian produksi PT. Igasar.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sumber bahaya (*hazard identification*) dan risiko pada tiap tahap pekerjaan di area produksi PT. Igasar mulai dari pengumpulan bahan baku, pemuatan, pengisian, dan pencetakan.
2. Menentukan analisis risiko serta penilaian risiko (*risk assessment*) dari sumber bahaya yang mungkin timbul dari segala kegiatan yang dilakukan dengan menilai tingkat keparahan (*severity*) dan kemungkinan atau peluangnya (*likelihood*) dari risiko di tiap pekerjaan pada proses produksi di PT. Igasar.
3. Mengetahui upaya pengendalian dan merekomendasikan perbaikan pengendalian (*determining control*) kecelakaan kerja di bagian produksi PT. Igasar.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi informasi, rekomendasi, dan acuan bagi perusahaan untuk kemudian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam mengambil kebijakan mengenai potensi

bahaya dan pengendalian risiko sehingga dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dan kesejahteraan pekerja.

## 2. Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis selanjutnya serta menjadi masukan dalam pengembangan bidang keilmuan bidang kesehatan keselamatan kerja terutama tentang identifikasi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko.

## 3. Bagi Peneliti

Kesempatan bagi peneliti dalam memperdalam pengetahuan, wawasan, serta kemampuan untuk mengaplikasikan ilmu tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, terutama mengenai identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengendalian risiko.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada 4 tahapan produksi yaitu pengumpulan bahan baku, pemuatan/pengisian dan penggilingan, hingga ke bagian pencetakan.
2. Penelitian yang dilakukan mengenai bahaya-bahaya yang dapat disebabkan oleh manusia, peralatan dan lingkungan kerja.
3. Penilaian risiko menggunakan analisis risiko dengan menghitung nilai *severity* dan *likelihood*.